

SILAT TRADISIONAL DI KECAMATAN KURANJI PADANG

(Studi Kualitatif Silat Aliran Jaso Tanah Pauh IX)

TESIS



Oleh

**ARKY FADJRIN
NIM 1203638**

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan*

**KONSENTRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

ABSTRACT

Arky Fadjrin. 2015. Silat Tradisional Di Kecamatan Kuranji Padang (*Studi Kualitatif Silat Aliran Jaso Tanah Pauh IX di Kecamatan Kuranji Kota Padang*). Thesis. Graduate Program of Padang State University.

This study was conducted to determine the history and origin of Silat Aliran Jaso Tanah Pauh IX, learning methods use by the arts teacher Silat Aliran Jaso Tanah Pauh IX, the terms of learning Silat Aliran Jaso Tanah Pauh IX, and discuss the form, the name and meaning of each movement Silat Aliran Jaso Tanah Pauh IX. This study was conducted to descrobe the history and origin of Silat Aliran Jaso Tanah Pauh IX, learning methods in use by the martial arts teacher Silat Aliran Jaso Tanah Pauh IX, the terms of learning Silat Aliran Jaso Tanah Pauh IX, and discuss the form, the name and meaning of each Silat Aliran Jaso Tanah Pauh IX.

The results of this study show that the first of the findings obtained on the history and origins of Silat Aliran Jaso Tanah Pauh IX that this martial flow has long existed and passed down from our ancestors. Then developed by children, grand children, nieces and nephews, then develops various but-but tribes, one of which is Aliran Jaso Tanah Pauh IX. The second method of learning that is in use by teachers Silat Aliran Jaso Tanah Pauh IX is the material that is taught is stepping technique, welcoming, evasive, horses, and so on related to the basic knowledge of silat Minangkabau.

Usually learn martial conducted after Isha approximately eight hours. Learning martial arts began after the twelve o'clock till dawn prayers. Exercises performed in the wild without tools torch. The third terms of learning Silat Aliran Jaso Tanah Pauh IX is before the child will learn martial arts student to teacher must first be in allegiance. Allegiance is an agreement between students and teachers. Then the requirements that must be taken and fulfilled is Knives Cap Fork, Knife Blade to study the world hereafter, Knives to study the world, Chicken kuriak tigo blades in the body, Cain When, Mirror, Clothes sapatagak teacher, Umbrella Black. The fourth form, the name and meaning of martial arts movement Pauh IX Jaso flow is the movement of the basic techniques in Silat Aliran Jaso Tanah Pauh IX owned by martial arts is divided into: 1) Basic Movement divided into 8 motion. 2) Movement Swerve, divided into 8 motion. 3) Using a knife movement on 7 movement. 4) Movement Attack Replies divided into 7 movements. Of the four basic movements that developed into 30 movements that have different names and meanings.

ABSTRAK

Arky Fadjrin. 2015. Silat Tradisional Di Kecamatan Kuranji Padang (*Studi Kualitatif Silat Aliran Jaso Tanah Pauh IX di Kecamatan Kuranji Kota Padang*).Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejarah dan asal-usul Silat Aliran Jaso Tanah Pauh IX, metode pembelajaran yang di pakai oleh guru Silat Aliran Jaso Tanah Pauh IX, syarat-syarat pembelajaran Silat Aliran Jaso Tanah Pauh IX, dan membahas bentuk, nama dan makna gerakan setiap gerakan Silat Aliran Jaso Tanah Pauh IX.

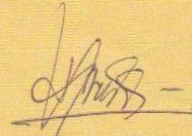
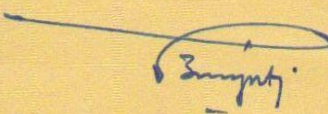
Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi berperan serta, wawancara, dan dokumentasi. Informan ditentukan secara snowball sampling yaitu Tokoh masyarakat Pauh IX, Pemuka Adat, lembaga adat di Kecamatan Kuranji Padang, Anak Sasian, Tuo Silat, Guru Silat Aliran Jaso Tanah Pauh IX.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pertama dari temuan yang diperoleh mengenai sejarah dan asal-usul Silat Aliran Jaso Tanah Pauh IX yaitu aliran silat ini sudah lama ada dan turun-temurun dari nenek moyang kita. Kemudian dikembangkan oleh anak, cucu dan keponakannya, kemudian berkembanglah berbagai tapian- tapian suku yang salah satunya yaitu Silat Aliran Jaso Tanah Pauh IX. Yang kedua metode pembelajaran yang di pakai oleh guru Silat Aliran Jaso Tanah Pauh IX yaitu materi yang diajarkan adalah teknik melangkah, menyambut, mengelak, kuda-kuda, dan sebagainya yang berhubungan dengan pengetahuan dasar silat Minangkabau.

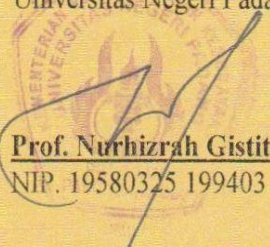
Biasanya belajar silat dilakukan setelah shalat isya kira-kira jam delapan. Belajar silat dimulai setelah lewat jam dua belas malam sampai shalat subuh. Latihan dilakukan di alam bebas tanpa alat penerang. Yang ketiga syarat-syarat pembelajaran Silat Aliran Jaso Tanah Pauh IX yaitu sebelum anak murid yang akan belajar Silat kepada guru terlebih dahulu harus di Baiat. Baiat adalah perjanjian antara murid dengan guru. Kemudian persyaratan yang harus di bawa dan di penuhi adalah Pisau Cap Garpu, Pisau Silet untuk kajian dunia akhirat, Pisau lipek untuk kajian dunia, Ayam kuriak balang tigo di badan, Kain Kapan, Cermin, Pakaian guru sapatagak, Payuang Hitam. Yang ke empat bentuk, nama dan makna gerakan Silat Aliran Jaso Tanah Pauh IX yaitu gerakan teknik dasar pada Silat Aliran Jaso Tanah Pauh IX yang dimiliki oleh pencak silat ini terbagi atas: 1) Gerakan Dasar yang terbagi atas 8 gerakan. 2) Gerakan Mengelak yang terbagi atas 8 gerakan. 3) Gerakan Memakai Pisau atas 7 gerakan. 4) Gerakan Balasan Serang terbagi atas 7 gerakan. Dari empat gerakan dasar tersebut di kembangkan menjadi 30 gerakan yang mempunyai nama dan makna yang berbeda.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

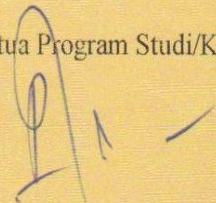
Mahasiswa : *Arky Fadrin*
NIM. : 1203638

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. Syafruddin, M.Pd.</u> Pembimbing I		<u>22/06 2015</u>
<u>Prof. Dr. Sayuti Syahara, M.S., AIFO</u> Pembimbing II		<u>22/06 2015</u>

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang

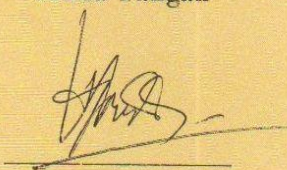

Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.
NIP. 19580325 199403 2 001

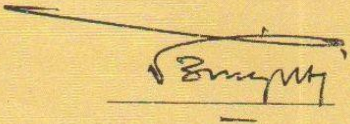
Ketua Program Studi/Konsentrasi

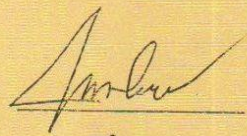

Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.
NIP. 19630320 198803 1 002

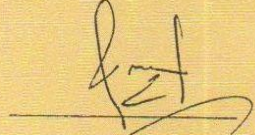
**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
-----	------	--------------

1	<u>Prof. Dr. Syafruddin, M.Pd.</u> (Ketua)	
---	---	---

2	<u>Prof. Dr. Sayuti Syahara, M.S., AIFO</u> (Sekretaris)	
---	---	--

3	<u>Dr. Ishak Aziz, M.Pd.</u> (Anggota)	
---	---	--

4	<u>Dr. Emral, M.Pd.</u> (Anggota)	
---	--------------------------------------	---

5	<u>Prof. Dr. Azwar Ananda, MA.</u> (Anggota)	
---	---	--

Mahasiswa

Mahasiswa : *Arky Fadjrin*

NIM. : 1203638

Tanggal Ujian : 30 - 4 - 2015

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul "Silat Tradisional di Kecamatan Kuranji Padang (Studi Kasus Silat Aliran Jaso Tanah Pauh IX Kecamatan Kuranji Padang), adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing
3. Didalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, Serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, April 2015
Saya yang menyatakan



Arky Fadjrln
NIM.1203638

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur ke hadirat ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat, dan kurnian-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul “Silat Tradisional di Kecamatan Kuranji Padang (*Studi Kasus Silat Aliran Jaso Tanah Pauh IX*)”. Tesis ini dibuat dalam rangka memenuhi gelar Magister Pendidikan pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Keberhasilan penyusunan Tesis ini juga melibatkan beerbagai pihak yang telah memberikan bantuan,bimbingan, motivasi, dan waktu bagi penulis. Oleh karenanya, pada lembaran ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Syafruddin, M.Pd dan Prof.Dr. Sayuti Syahara, M.S.AIFO selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penelitian tesis ini.
2. Prof. Dr Azwar Ananda, M.A dan Dr Ishak Aziz, M.Pd dan Dr. Emral Abus, M.Pd selaku kontributor yang telah memberikan saran, arahan dan kritikan dalam rangka perbaikan dalam penyusunan tesis ini.\
3. Rektor Universitas Negeri Padang, Direktur Program Pascasarjana, dan kosentrasi manajemen Pendidikan Olahraga yang telah memberikan kesempatan penulis untuk dapat mengikuti perkuliahan dengan baik sampai akhirnya menyelesaikan tesis ini.

4. Seluruh staf pengajar Program pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan, kemudahan, dan pelayanan yang optimal selama penulis mengikuti perkuliahan.
5. Rang Tuo Adat, Ketua KAN Pauh IX Bidang Seni dan Tradisi yang telah memberi izin peneliti untuk mengambil data awal peneliti.
6. Guru silat Aliran Silat Aliran Jaso Tanah Pauh IX yang telah berkenan memberikan peneliti data guna untuk penelitian.
7. Seluruh anak sasian Silat Aliran Jaso Tanah Pauh IX yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu peneliti selama proses penelitian.
8. Kepada kedua orang tua, dan kakak, adik-adik yang telah memberikan dorongan, semangat dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa Program Pascasarjana khususnya mahasiswa konsentrasi manajemen Pendidikan Olahraga angkatan 2012.
10. Semua pihak yang telah memberikan motivasi dan bantuan yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu dalam penyelesaian tesis ini.

Demikianlah rangkaian ucapan terimakasih yang tulus penulis sampaikan. Semoga ALLAH SWT membalas segala bantuan yang Bapak/ibu/Sdr/I berikan dengan limpahan pahala yang berlipat ganda. Amin.

Padang, Februari 2015
Penulis

Arky Fadjrin,SPd

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar belakang Masalah	1
B. Masalah Dan Fokus Masalah.....	9
C. Tujuan	9
D. Manfaat	10
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Pencak Silat Tradisional	12
B. Silat Dalam Masyarakat Minangkabau.....	31
C. Silat Aliran Jaso Tanah Pauh IX.....	32
D. Penelitian yang Relevan	37
E. Pertanyaan Penelitian.....	38
F. Penjelasan Istilah	39
G. Kerangka Konseptual	40
 BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	42
B. Informan peneliti	42

C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	44
D. Teknik Pemeriksaan Keabsahan data	47
E. Teknik Analisi Data.....	51

BAB IV. TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	55
B. Temuan Khusus	62
C. Pembahasan	105

BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan	113
B. Implikasi	116
C. Saran	118

DAFTAR RUJUKAN	120
-----------------------------	------------

DAFTAR LAMPIRAN PENELITIAN

A. Biodata informan	122
B. Catatan lapangan	124
C. Dokumentasi penelitian	166

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar Gerakan Dasar

1. Gerakan Pukulan Serang	83
2. Gerakan Patah.....	84
3. Gerakan Kunci Mati	84
4. Gerakan Tendangan Membuang Pisau.....	85
5. Gerakan Mengambil Pisau dari Musuh	86
6. Gerakan Gantuang Kaki	87
7. Gerakan Tangkok Limau.....	87
8. Gerakan Katuak Baruak	88

Gambar Gerakan Mengelak

1. Gerakan Guliang Harimau.....	89
2. Gerakan Elak Mambaleh	90
3. Gerakan Sipak Lakang	91
4. Gerakan Guntiang Pinggang	91
5. Gerakan Kungkuang Baruak	92
6. Gerakan Sepak Kudo.....	93
7. Gerakan Sepak Siku	94
8. Gerakan Patiang	94

Gambar Gerakan Memakai Pisau

1. Gerakan Tangkok Gigi	95
2. Gerakan Antak Bumi	96
3. Gerakan Antak Kapalo	97
4. Gerakan Loncatan Kera	97
5. Gerakan Pisau Layang	98
6. Gerakan Antak Bapusarokan	99
7. Gerakan Marambah	99

Gambar Gerakan Balasan Serang

1. Gerakan Membanting	101
2. Gerakan Siku Tajam	102
3. Gerakan Serang Tumik	103
4. Gerakan Lutut Tajam	103
5. Gerakan Tutih Biruang	103
6. Gerakan Tikuk Hilia	104
7. Gerakan Guntiang Kaki	105

DAFTAR LAMPIRAN

1. Biodata informan	122
2. Catatan lapangan	124
3. Dokumentasi penelitian	166

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari berbagai suku, bangsa dan agama. Keberagaman suku, bangsa dan agama yang berkembang di tengah-tengah kehidupan masyarakat Indonesia melahirkan beragam budaya. Budaya merupakan hasil karya atau hasil pemikiran yang sifatnya turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya dalam lingkungan suatu masyarakat. Kebudayaan bersifat turun-temurun mengandung arti bahwa kebudayaan tersebut akan terus-menerus di warisi oleh suatu masyarakat kepada generasinya, Sehingga kebudayaan tersebut tetap akan terjaga keberadaannya sepanjang manusia sebagai pelaku kebudayaan tersebut masih ada dan peduli mempertahankannya. Jika masyarakat sebagai pelaku dari suatu kebudayaan peduli akan kebudayaan yang ia miliki, maka masyarakat tersebut harus menjaganya dan mewarisi kebudayaan tersebut kepada garis keturunannya.

Masyarakat Indonesia memiliki keragaman budaya. Sebagai salah satu contoh adalah kebudayaan masyarakat Minangkabau di Sumatera Barat. Diantara kebudayaan masyarakat Minangkabau yang dikenal oleh masyarakat luas adalah bela diri tradisional Minangkabau yang di sebut *silek* Minangkabau (silat Minangkabau). Silat (Silek) sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Minangkabau dari generasi ke generasi. Menurut Wahab (1988:1)'' silat merupakan cara-cara tertentu untuk mempertahankan

diri dari serangan musuh yang mencoba mencederai tubuh tanpa senjata maupun dengan senjata''. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa silat merupakan suatu keahlian yang di miliki seseorang untuk mempertahankan diri dari segala ancaman dan bahaya, baik menggunakan senjata maupun tanpa menggunakan senjata. Dalam hal ini silat dipandang sebagai keahlian bagi seseorang yang mempertahankan kelangsungan hidupnya dari segala ancaman dengan cara melakukan pembelaan terhadap dirinya.

Dalam usaha Pembangunan Nasional bangsa Indonesia pada saat ini, di semua aspek kehidupan, yang seiring dengan usaha pembangunan di bidang pemuda dan olahraga, tentunya tidak terlepas dari pembangunan olahraga tradisional, maka dalam hal ini pemerintah telah memberi kebijakan sebagaimana yang tertuang dalam keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia tentang kebijakan tahunan departemen pendidikan dan pada aspek pembinaan olahraga :

"Melakukan penggalian, penelitian, pengkajian, dan penyebarluasan olahraga asli/tradisional sebagai upaya untuk melestarikan kekayaan budaya daerah selain bermanfaat pula bagi peningkatan. kesegaran jasmani bangsa serta mengembangkan materi-materi pola hidup sekolah dan luar sekolah (Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia no.205/U/1999)"

Mengacu pada kutipan di atas, maka olahraga tradisional yang telah menjadi kebudayaan bangsa adalah bagian yang perlu dikembangkan dan dipelihara. Olahraga tradisional dapat menjadi barometer bagi bangsa yang berkecimpung di bidang kebudayaan dan olahraga khususnya, untuk

membawa kebudayaan bangsa sebagai sebuah kontribusi yang besar dimasa yang akan datang.

Dari sekian banyak unsur kebudayaan nasional yang dimiliki bangsa Indonesia, diantaranya adalah pencak silat. Pencak silat adalah seni bela diri bangsa Indonesia yang telah membudaya secara turun-temurun dari nenek moyang sampai saat sekarang ini masih berkembang secara kualitas maupun kuantitas. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya perguruan silat yang berkembang di seluruh Nusantara bahkan telah berkembang di berbagai belahan dunia. Pencak silat merupakan olahraga bela diri bangsa Indonesia yang berfungsi sebagai pembelaan diri dari bahaya yang mengancam dirinya.

Seperti halnya Reog Ponorogo merupakan salah satu kekayaan budaya Indonesia yang diklaim oleh negara tetangga kita Malaysia, mereka menamakan dengan tarian barongan, Reog Ponorogo yang merupakan budaya asli dari daerah Ponorogo itu diklaim sebagai karya seni atau kebudayaan malaysia. Sangat di sayangkan jika kebudayaan kita yang lain juga dicuri oleh Malaysia tersebut. Merupakan hal yang penting saat ini adalah melestarikan dan mengembangkan kebudayaan tradisional menjadi kebudayaan bangsa yang mengkristal sampai ke puncak pembangunan bangsa Indonesia ke depan yang betul-betul berkepribadian dan berbudaya, sebagai suatu bangsa yang bergerak maju tanpa meninggalkan budaya-budaya asli.

"Olahraga tradisional merupakan salah satu aset bagi bangsa Indonesia, dan merupakan komponen yang sangat integral dalam memajukan pembangunan nasional. Karena dengan adanya pengembangan olahraga tradisional, sebagai bukti bagi bangsa ini sebagai bangsa yang kaya dengan ragam kebudayaan dan nilai-nilai kebudayaan yang masih kental (belum di pengaruhi kebudayaan

asing) sampai saat ini dan sebagai harapan ke depan nantinya (Undang-Undang RI no3 tahun 2005)".

Dari kutipan di atas dapat diartikan bahwa olahraga tradisional salah satu aset bangsa yang perlu diperjuangkan, karena dengan menjaga kelestarian olahraga tradisional berarti kita telah ikut serta dalam memajukan pembangunan nasional, dan olahraga tradisional juga dapat menunjukkan jati diri bangsa dihadapan dunia Internasional.

Terkait dengan pembinaan di bidang olahraga khususnya olahraga tradisional maka sudah pasti perkembangan olahraga tersebut tidak hanya tertuju pada perkembangan olahraga yang sering dipertandingkan secara nasional saja, tetapi juga mencakup keseluruhan cabang olahraga yang ada di masyarakat yang masih tradisional. Meskipun demikian olahraga tradisional juga layak untuk dikembangkan di tengah-tengah masyarakat, karena olahraga ini juga berperan sebagai budaya bangsa yang mesti dijaga keutuhannya.

Masyarakat Indonesia memiliki beragam kebudayaan, sebagai salah satu contoh adalah kebudayaan masyarakat Minangkabau di Sumatera Barat. Diantara kebudayaan masyarakat Minangkabau yang dikenal oleh masyarakat luas adalah bela diri tradisional Minangkabau yang disebut dengan silek minangkabau (silat Minangkabau). Dimana silat tersebut sudah menjadi bahagian dari kehidupan masyarakat Minangkabau dari generasi ke generasi.

Menurut Wahab (1988:1) "silat merupakan cara-cara tertentu untuk mempertahankan diri dari serangan musuh yang mencoba mencederakan tubuh tanpa senjata atau bersenjata". Berdasarkan pendapat tersebut dapat di

pahami bahwa silat merupakan suatu keahlian yang dimiliki oleh seseorang untuk mempertahankan dirinya dari segala ancaman dan bahaya, baik menggunakan senjata , maupun tidak menggunakan senjata.

Dalam hal ini silat dipandang sebagai keahlian bagi seseorang untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dari segala ancaman dengan cara pembelaan terhadap dirinya. Silat atau silek dalam bahasa Minangkabau adalah suatu keahlian membela diri yang merupakan hasil belajar dan berfikir masyarakat Melayu, salah satu rumpun Melayu tersebut adalah masyarakat Minangkabau. Pada kehidupan masyarakat Minangkabau terdapat berbagai aliran silek atau silat tradisional, aliran-aliran silat tersebut berasal dan berkembang dari berbagai daerah di Sumatera Barat. Menurut Syafrizon (2004:2) Terdapat berbagai aliran silat tradisional di Minangkabau antara lain aliran *silek tuo*, *aliran silek kumango*, *nata* , *Sungai Patai*, *Sunua*, *Harimau Campo*, *Gadang*, *Bayang*, *Buah Tarok*, *Pauh*, *Aliran Jaso Tanah Pauh IX*, *Sungai Pagu* ,*Taralak*, *Luncua*, *Lintau*, *balam*, *Sigurindik*, *Pakiah Rabun*, *Sacabiak Kapan*, *Koto Anau*, *Unggan*, *Gayuang Salacui*, *Jantan dan Batino*, *Rantau*, *Pangian*, *Ulu Ambek*, *Pasia*, *Paninjau Jantan dan Batino* , *Alang*, *Sunantal*, *Gajah Badorong*, *Alif*, *Lamo*, *Buayo Lalok*, *Illau* dan *Gunuang*.

Nama perguruan silat tersebut diduga atas semboyan orang Minangkabau yang telah lazim kita dengar “*alam takambang jadi guru*”. Artinya orang Minangkabau memberi nama silat tersebut atas dasar dari makna dan arti dari gerakan-gerakan silat yang mereka pelajari dengan cara melihat cara-cara dan sifat gerakan binatang seperti harimau, kucing, elang, dan

sebagainya. Namun hal itu sangat disayangkan, bahwa keberadaan silat tradisional tersebut hanya dikenal oleh masyarakat setempat di mana silat tersebut berkembang. Sampai saat sekarang ini masyarakat Minangkabau belum memiliki literatur atau tulisan yang dapat di baca oleh generasi muda Minangkabau maupun masyarakat luas tentang keberadaan aliran-aliran silat tradisional tersebut

Di Sumatera Barat tidak banyak lagi perguruan perguruan pencak silat dan sekaligus grup kesenian tradisional yang melestarikan dan mengembangkan seni tradisi Minangkabau, yang mana seni budaya tersebut pada saat ini hampir dilupakan oleh masyarakatnya sendiri. Salah satu nya Kenagarian Pauh IX kota Padang. Menurut Jamal (1986:1) Nagari yang dulu merupakan salah bagian dari empat belas suku kecil Minang, kemudian di jadikan dan bagi menjadi Pauh V dan Pauh IX. Pauh V digunakan dengan lima keturunan sedangkan Pauh IX digunakan dengan Sembilan keturunan. Maka dengan adanya pembagian antara Pauh V dan Pauh IX, terlahirlah beberapa tapian silat Pauh sangat dikenal oleh masyarakat Minangkabau. Sebab silat Pauh telah lama berkembang secara turun-temurun dan di tumbuh kembangkan oleh para penerus silat yang telah mempelajari aliran silat Pauh. Maka oleh sebab itu terlahirlah salah satu tapian yang bernama silat Aliran Jaso Tanah Pauh IX. Silat ini merupakan silat tradisional yang merupakan bukti sejarah bagi masyarakat Minangkabau dalam merebut kemerdekaan dari para penjajah. Lebih dari itu bangsa Indonesia adalah negara kepulauan,

dimana setiap Warga Negara wajib melindungi dan mempertahankan negara kesatuan Republik Indonesia dalam kondisi apapun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang tua silat Fahmi Dedi. Dt .Rajo Nan Kayo di kecamatan kurangi kota Padang, (3 september 2014) mengatakan bahwa silat aliran Jaso Tanah Pauh IX sudah lama berdiri semenjak pada zaman nenek moyang dan pada leluhur yang terdahulu. Silat aliran Jaso Tanah Pauh IX merupakan kebudayaan turun-temurun dan berkembang di tengah masyarakat pauh, kalumbuk, kurangi dan masih dipertahankan ciri-ciri khas gerakan silat murni yang masih utuh dan belum dipengaruhi oleh jenis bela diri yang lain.

Menurut Ketua silat aliran Jaso Tanah Pauh IX Jamaris Rajo Gadang (Uwo) mengatakan bahwa silat Aliran Jaso Tanah Pauh IX merupakan silat ini mempunyai jenis gerakan yang cepat dan memiliki kekuatan. Oleh sebab itu ada terdapat empat bagian gerakan yang terbagi atas gerakan dasar. Gerakan dasar terdapat delapan pembagian gerakan. Kemudian ada gerakan mengelak yang terdiri dari delapan gerakan. Gerakan memakai pisau yang terbagi atas 7 gerakan. Dan yang terakhir ada gerakan balasan serang yang terdiri dari 7 gerakan. Jadi gerakan ini berjumlah sebanyak tiga puluh gerakan.

Tua silat Fahmi Dedi. Dt Rajo Nan Kayo (3 Oktober 2014) mengatakan bahwa "makna dari Silat aliran Jaso Tanah Pauh IX adalah untuk mengenang arwah para leluhur yang telah berjuang untuk mempertahankan negara ini". Jadi dengan adanya nama perguruan silat aliran Jaso tanah ini, kita dapat selalu mengingat jasa para pahlawan kita yang telah bersusah payah

mempertahankan kemerdekaan bangsa kita yang telah dijajah dan di pertahankan oleh para nenek moyang dan para pejuang kita yang telah meninggal. Jadi pentingnya silat aliran Jaso Tanah Pauh IX bagi masyarakat secara pribadi untuk menjaga diri dari bahaya seperti perkelahian, perampokan dan hal-hal yang sangat mengancam keselamatan diri pribadi, sementara kepentingan silat aliran Jaso Tanah Pauh IX terhadap daerah Pauh dan Kuranji untuk menjaga keamanan daerah ini dari serangan musuh atau masalah yang akan mengganggu daerah Pauh IX.

Dengan adanya wawancara tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang perkembangan silat aliran Jaso Tanah Pauh IX. Oleh sebab itu masalah yang akan peneliti angkat tentang Bagaimana Sejarah dan asal-usul silat aliran Jaso Tanah Pauh IX, Metode pembelajaran yang dipakai oleh guru silat aliran Jaso Tanah Pauh IX, Syarat-syarat pembelajaran silat aliran Jaso Tanah Pauh IX dan Bentuk, Nama dan makna dari gerakan silat aliran Jaso Tanah Pauh IX tersebut. Dengan demikian keutuhan silat aliran Jaso Tanah Pauh IX dari generasi ke generasi dapat dipertahankan meskipun para guru silat tersebut telah tutup usia. Dengan dapat menjadikan tulisan tersebut sebagai panduan jika suatu saat mereka lupa atau ragu-ragu tentang bentuk, nama maupun makna dari gerakan silat aliran Jaso Tanah Pauh IX. Selain itu, melalui tulisan tersebut keberadaan silat aliran Jaso Tanah Pauh IX dapat dibuktikan secara empiris

Berdasarkan masalah tersebut maka perlu dilakukan upaya penyelamatan silat aliran Jaso Tanah Pauh IX dari ancaman kepunahan

sesegara mungkin, mengingat masih terdapat guru silat aliran Jaso Tanah Pauh IX yang masih mampu dan sanggup memberikan informasi dan ilmu untuk mengajarkan silat aliran Jaso Tanah Pauh IX. Melihat pentingnya permasalahan yang terjadi pada silat aliran Jaso Tanah Pauh IX, maka penulis tertarik untuk mengetahui dan mengungkapkan silat aliran Jaso Tanah Pauh IX melalui penelitian ilmiah yang berlokasi di Kecamatan Kuranji Padang Provinsi Sumatera Barat.

B. Masalah dan Fokus Penelitian

1. Bagaimana Sejarah dan Asal-usul silat aliran Jaso Tanah Pauh IX Kecamatan Kuranji Padang Provinsi Sumatera Barat?
2. Apa Metode Pembelajaran yang dipakai oleh guru silat aliran Jaso Tanah Pauh IX Kecamatan Kuranji Padang Provinsi Sumatera Barat?
3. Apa saja Syarat-Syarat pembelajaran silat Aliran Jaso Tanah Pauh IX Kecamatan Kuranji Padang Provinsi Sumatera Barat ?
4. Bagaimana Bentuk, Nama dan Makna gerakan silat aliran jaso tanah pauh IX kecamatan kuranji padang provinsi Sumatera Barat ?

C. Tujuan

Berdasarkan masalah dan Fokus masalah yang dikemukakan, maka peneliti ini bertujuan untuk mengungkapkan dan menjelaskan tentang:

1. Mendeskripsikan Sejarah (asal-usul) silat aliran Jaso Tanah Pauh IX Kecamatan Kuranji Padang dan Makna yang terkandung didalam nya.
2. Mendeskripsikan Syarat-syarat pembelajaran silat aliran Jaso Tanah Pauh

IX Kecamatan Kuranji Padang.

3. Mendeskripsikan Bentuk, Nama dan Makna gerakan silat aliran Jaso Tanah Pauh IX Kecamatan Kuranji Padang.
4. Mendeskripsikan Metode pembelajaran yang dipakai oleh guru silat aliran Jaso Tanah Pauh IX Kecamatan Kuranji Padang.

D. Manfaat

Apabila tujuan penelitian ini dapat tercapai dengan baik dan benar, maka hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi :

1. Penelitian ini diharapkan memperkaya khasana ilmu pengetahuan khususnya ilmu olahraga dalam rangka perkembangan kemajuan olahraga.
2. Peneliti, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan di Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
3. IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia) sebagai bahan informasi tentang keberadaan silat aliran Jaso Tanah Pauh IX yang terdapat di kecamatan kuranji kota Padang Provinsi Sumatera Barat untuk dapat dipertahankan sebagai silat tradisional yang merupakan bahagian dari IPSI.
4. Lembaga adat dan Ketua KAN 3 Pauh IX Bidang Seni dan Budaya, sebagai informasi tentang perkembangan silat aliran Jaso Tanah Pauh IX di daerah Pauh untuk dapat dipertahankan guna menambah khasana kekayaan kebudayaan Daerah dan Kebudayaan Nasional.
5. Guru silat aliran Jaso Tanah Pauh IX dan Anak sasian serta mantan anak sasian untuk menjalin komunikasi dalam hal pengembangan silat aliran Jaso Tanah Pauh IX dan menjaga kemurnian akan keberadaan silat aliran

Jaso Tanah Pauh IX dari peredarannya.

6. Masyarakat Minangkabau, untuk mendapatkan informasi dan pemahaman mengenai silat aliran Jaso Tanah Pauh IX, sebab silat aliran Jaso Tanah Pauh IX merupakan warisan budaya masyarakat Minangkabau.
7. Bagi para orang tua, diharapkan dapat membantu mendapatkan informasi guna mendidik putra dan putri mereka untuk belajar silat aliran Jaso Tanah Pauh IX.
8. Mahasiswa Konsentrasi Manajemen Pendidikan Olahraga Pascasarjana Universitas Negeri Padang, sebagai bahan rujukan dan bahan bacaan pembuatan tesis terkait dengan tradisional Minangkabau.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas , maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Silat aliran Jaso Tanah Pauh IX ini dahulu berasal dari daerah Pauh yang merupakan tanah kelahiran dari salah seorang tokoh silat Pauh yang bernama Angku Mara Jantan, dulunya saat dipelajari oleh Angku Mara Jantan silat ini memiliki nama silat Pauh, kemudian silat ini diwariskan kepada kemenakannya dan Anak Sasian oleh Angku Mara Jantan. Selain Angku Mara Jantan Terdapat pula Angku Darwis Rajo Putih yang membuat sasaran silat yang bernama silat Pauh V. Penamaan silat Pauh V ini adalah di karenakan keinginan dari Angku Darwis Rajo Putih untuk memperkenalkan silat tardisional yang dimilikinya. Selain Angku Darwis Rajo Putih terdapat juga Tokoh Silat Pauh yang bernama Angku Uyuang Alang dan Angku Sulin Bagak. Sejarah awal silat aliran Jaso Tanah Pauh IX ini berawal dari Pembagian wilayah Pauh V dan Pauh IX. Dengan adanya pembagian wilayah Pauh V dan Pauh IX maka para tokoh silat Pauh tersebut jadi terpecah-pecah. Sehingga banyak terlahir tapian- tapian sasaran silat salah satunya silat aliran Jaso Tanah Pauh IX. Silat ini dibawa oleh Angku Sulin Bagak dan Angku Uyuang alang ke nagari Pauh IX. Arti dari Jaso Tanah adalah untuk mengenang Jasa Para leluhur kita yang telah

tiada demi mempertahankan tanah air yang kita cintai ini. Dengan adanya tapian silat di pauh IX maka terlahirlah tapian sasaran silat yang bernama aliran Jaso Tanah Pauh IX. Angku Sulin Bagak dan Angku Uyuang Alang lah yang menjadi guru dari tapian ini. Sehingga lama kelamaan tapian Jaso Tanah Pauh IX sudah Mempunyai Banyak anak Sasian. Salah Satunya Fahmi Dedi Datuak Rajo Nan Kayo adalah mantan anak sasian yang sekarang sudah menjadi guru silat dan ketua 3 Kan Pauh bidang seni dan budaya. Sekarang Datuak Fahmi Dedi ini yang berdomisili di Korong Gadang, dialah penerus yang meneruskan pengajaran silat ini.

2. Pembelajaran yang di pakai oleh Guru silat yang paling utama yaitu salam memulai silat ini dalam belajar silat terutama saling salam haruslah dilakukan. Karena kita satu perguruan harus saling menghormati, jangan sampai nanti terjadi perkelahian yang sebenarnya. Salam memulai silat ini selain bentuk menghormati teman, salam ini melihatkan kesiapan kita dalam ke teman kita, jadi nampaklah oleh teman kita. Kita mulai setelah itu bergantian pula, jadi kita sama siap, untuk berduel). Materi yang diajarkan adalah teknik melangkah, menyambut, mengelak, kuda-kuda, dan sebagainya yang berhubungan dengan pengetahuan dasar silat Minangkabau. Biasanya belajar silat dilakukan setelah shalat isya kira-kira jam delapan. Belajar silat dimulai setelah lewat jam dua belas malam sampai shalat subuh. Latihan dilakukan di alam bebas tanpa alat penerang. Sebab latihan ini dilakukan secara tertutup agar tidak dapat dilihat oleh orang banyak. Apabila gerakan ini dilihat dan di contoh oleh orang lain

maka gerakan silat ini dapat ditiru oleh orang yang bukan anak sasian dari perguruan silat tersebut, sehingga bisa dipersalah gunakan Istilah dari Silat Aliran Jaso Tanah Pauh IX, (tabuju lalu, tabulintang patah) dapat diartikan dimana ada kesempatan disitu ada peluang. Gerakan silat Aliran Jaso Tanah Pauh IX cepat dan bertenaga Pada saat latihan setiap anak sasian harus saling bersalaman. Ini menunjukkan bahwa silaturahmi antara anak sasian harus saling terjaga. Kemudian memakai Deta/kain pengikat kepala, ini dapat dijelaskan bahwa Silat harus dijunjung tinggi. Seluruh rangkaian latihan diakhiri dengan Silat Harimau.

3. Persyaratan yang harus dipenuhi untuk belajar silat aliran Jaso Pauh IX adalah memiliki niat untuk belajar menjadi syarat utama dalam belajar silat tradisional ini, *anak sasian* juga harus mendapatkan restu dari orang tua untuk mengikuti latihan ditunjukkan pada awal saat *anak sasian* datang, *anak sasian* harus datang dengan orang tua, wali atau kerabatnya yang lebih tua untuk meminta persetujuan guru dan menitipkannya untuk belajar ilmu silat kepada sang guru. Sebelum *anak sasian* memulai latihan silat, *anak sasian* harus memenuhi persyaratan yang telah ditentukan oleh guru silat, *anak sasian* harus membawa persyaratan berupa Pisau Cap Garpu, Pisau Silet, Pisau Lipek, Ayam Kuriak Balang Tigo, Kain Kapan, Cermin, Pakaian Guru Sapatagak. Payuang Hitam. Persyaratan tersebut sudah merupakan ketetapan dalam belajar silat, persyaratan dalam mempelajari silat tidak boleh di kurangi dan tidak boleh pula di tambah. Setelah persyaratan terpenuhi guru juga berpetuah kepada anak sasiannya.

Agar silat ini tidak digunakan untuk menganiaya orang lain, dan jika anak sasian mengajarkan silat ini kembalidiharapkan anak sasian berpetuah yang sama, kepada anak sasiannya.

4. Bentuk gerakan teknik dasar pada silat aliran Jaso Tanah Pauh IX yang merupakan ciri khas gerakan yang dimiliki oleh pencak silat ini terbagi atas: 1) Gerakan Dasar. 2) Gerakan Mengelak. 3) Gerakan Memakai Pisau. 4) Gerakan Balasan Serang.

B. Implikasi

1. Dalam upaya mengungkap sejarah tentang silat aliran Jaso Tanah Pauh IX menghasilkan beberapa temuan untuk dapat menghasilkan apa yang diharapkan maka seluruh komponen masyarakat harus membentuk suatu kerjasama yang baik dan terlibat secara aktif di dalam perkembangan silat aliran Jaso Tanah Pauh IX di Kecamatan Kuranji Padang Provinsi Sumatera Barat. Tetapi pada kenyataanya ada beberapa komponen yang belum ikut berperan sebagaimana mestinya. Contohnya adalah banyak masyarakat dan para generasi muda khususnya tidak mengetahui tentang sejarah asal-usul silat aliran Jaso Tanah Pauh IX di Kecamatan Kuranji Padang Provinsi Sumatera Barat dan ada pula yang tidak mengetahui bahwa mereka memiliki suatu seni beladiri tradisional dan suatu kebudayaan yang perlu dibina dan dilestarikan ditengah-tengah kehidupannya. Keadaan ini mendapatkan perhatian yang serius dengan cara memperkenalkan silat aliran Jaso Tanah Pauh IX ditengah-tengah kehidupan masyarakat, yaitu melalui

kegiatan kepemudaan dan juga melalui lembaga pendidikan yang ada di Kecamatan Kuranji Padang.

2. Silat aliran Jaso Tanah Pauh IX yang sebelumnya bertujuan untuk membela diri dari ancaman musuh, melihat kegunaannya agar supaya generasi muda sekarang khususnya pemuda Kuranji dan Pauh mempelajari secara keseluruhan beladiri tradisional ini agar tidak hilang di tengah-tengah masyarakat. Untuk itu diperlukan usaha yang serius dalam waktu yang singkat serta diperlukan kerja sama dari seluruh komponen masyarakat yang terlibat. Upaya tersebut perlu dilakukan karena silat aliran Jaso Tanah Pauh IX merupakan bahagian dari kehidupan masyarakat sehari-hari, yang senantiasa ditampilkan dan di demonstrasikan pada acara-acara adat atau keramaian lainnya. Disamping itu silat aliran Jaso Tanah Pauh IX merupakan suatu kebudayaan yang sangat berharga yang perlu dikembangkan, dilestarikan dan dipertahankan kemunian dan keberadaanya.
3. Dari temuan cara pembelajarannya, silat aliran Jaso Tanah Pauh IX ini sangat tradisional sekali cara penerimaan anak *Sasian*. Yang berakibat pada anak muda menjadi enggan untuk mau ikut mengikuti dan meles tarikan silai ini. Diharapkan pada guru silat aliran Jaso Tanah Pauh IX Agar mau mempermudah dan lebih membuka diri untuk menerima Anak sasian.
4. Dari temuan cara pembelajaran silat aliran Jaso Tanah Pauh IX ini sangat lah tradisional namun banyak sekali penanaman moral dan budi pekerti yang bisa di ambil oleh anak *sasian* dalam pembelajaran silat tradisional ini jadi diharapkan dengan di kaji kembali silat tradisional ini diharap masarakat,

pemerintah dan dinas terkait untuk dapat memberikan perhatiannya untuk mempublikasikan agar generasi muda mengerti, tertarik dan ingin untuk ikut mendapatkan pembelajaran moral dan budi pekerti dari pembelajaran silat aliran Jaso Tanah ini.

5. Kurangnya minat masyarakat terhadap silat aliran Jaso Tanah Pauh IX akan mempengaruhi tingkat keterlibatannya di dalam silat aliran Jaso Tanah Pauh IX Hal ini terbukti masyarakat khususnya para generasi muda tidak terlibat dalam silat aliran Jaso Tanah Pauh IX mereka lebih berminat untuk menekuni bentuk kegiatan olahraga lainnya dan mereka mulai melupakan silat aliran Jaso Tanah Pauh IX yang merupakan sesuatu yang patut dibanggakan. Minat Masyarakat khususnya para generasi muda akan dapat ditingkatkan dengan cara promosi, kompetisi yang rutin setiap tahunnya dan juga dengan memperkaya gerakan yang ada pada silat aliran Jaso Tanah Pauh IX, yang menarik perhatiannya sehingga diharapkan timbul suatu keinginan untuk mengetahui yang pada akhirnya ikut menekuninya.
6. Salah satu upaya pelestarian yang dapat dilakukan dalam mengembangkan Silat melalui promosi dan kompetisi. Di dalam melakukan promosi dan kompetisi sangat dibutuhkan dukungan dari seluruh komponen masyarakat baik dari dukungan moril dan materil.

C. Saran

Untuk mengembangkan dan melestarikan silat aliran Jaso Tanah Pauh IX ini ditengah-tengah masyarakat dimasa yang akan datang, maka saran yang dapat penulis sampaikan untuk usaha mengembangkannya adalah:

1. Penelitian ini berupa penelitian awal yang membahas tentang silat aliran Jaso Tanah Pauh IX guna mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang

asal-usul silat aliran Jaso Tanah Pauh IX di Kecamatan Kuranji Padang Provinsi Sumatra Barat.

2. Sebaiknya tempat latihan silat aliran Jaso Tanah Pauh IX di Kecamatan Kuranji Padang Provinsi Sumatra Barat di organisir dengan baik dan adanya suatu kesatuan.
3. Diharapkan adanya perhatian dari pemerintah daerah setempat, supaya dapat memberikan bantuan dan dorongan serta motivasi yang tinggi terhadap silat dan guru silat aliran Jaso tanah Pauh IX untuk mengembangkan dan memasyarakatkan silat aliran Jaso Tanah Pauh IX ini.
4. pemerintah dan dinas terkait untuk dapat memberikan perhatiannya untuk mempublikasikan agar generasi muda tawu, tertarik dan mawu untuk ikut mendapatkan pembelajaran moral dan budi pekerti dari pembelajaran silat aliran Jaso Tanah Pauh IX ini.
5. Diharapkan kepada guru silat aliran Jaso Tanah Pauh IX dapat menerima pembaharuan dan memodifikasi persyaratan secara bertahap sehingga generasi muda tertarik untuk belajar Silat ini.
6. Kepada Pengurus Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) diharapkan untuk mendokumentasikan serta mempopulerkan silat aliran jaso Tanah Pauh IX ke daerah lain agar tidak punah.

DAFTAR RUJUKAN

- Amran. 2010. *Menguak Rumpun Pencak Silat Minangkabau*. Pekanbaru: PT Sutra Benta Perkasa.
- Basrowi dan Suwandi. 2011. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baskoro, Wahyu. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Dengan Ejaan Yang Disempurnakan*. Jakarta: Setia Kawan.
- Giriwojoyo, Santoso. 1991. *Manusia dan Olahraga*. Bandung: Kerja Sama ITB dan FPOK/IKIP Bandung.
- Ihsan, Nurul. 2009. *Pengaruh Latihan Pencak Silat terhadap Perubahan Tingkah Laku Remaja*. Tesis tidak Diterbitkan. Padang. Program Pascasarjana UNP Padang.
- Johor, Zainul. 2004. *Buku Ajar Pencak Silat*. Padang: FIK UNP Padang.
- Lelana, Masezra Danu. 2006. *Melestarikan Budaya Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat*. (<http://Pencaksilat.Wordpres.com/>). Diakses pada tanggal 10 Oktober 2013.
- Moleong, Lexi. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Muhajir. 2007. *Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan*. Bandung: Yudhistira.
- Rusli, dkk. 1982. *Perkembangan Seni Beladiri Tradisional Di Sumatera Barat*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Setyobroto, Sudibyo. 2001. *Mental Training*. Jakarta : Percetakan Solo.
- Sjukur, Abdus. 2013. *Pencak Silat*. (online), (<http://pencaksilatcenter.biogspot.com/>). Diakses 05 Oktober 2013.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Suwirman. 1999. *Pencak Silat Dasar*. Padang: FIK UNP Padang.
- Syafrizon. 2004. *Pembelajaran Pencak Silat Aliran Sunua*. Tesis tidak diterbitkan. Padang: Program Pascasarjana UNP Padang.